

## **ANALISIS *SOFTSKILLS* PADA MUATAN KURIKULUM PEMBELAJARAN IPS SMP DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ABAD 21**

Subkhan Rojuli

*Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
(P4TK) PKn and IPS, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jl. Arhanud,  
Pendem, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur  
subkhan.rojuli@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan cara *study literature* lewat *browsing internet* dan referensi dari buku-buku untuk mempermudah dan mendukung bahan diskusi dan pembahasan. Peneliti melakukan analisis terhadap konten data dokumen yang berkaitan dengan *softskills* pada kurikulum pembelajaran IPS SMP, kemudian mengidentifikasi, dan menginterpretasikannya. Muatan kurikulum IPS SMP mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang mencakup materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Kajian materi tersebut memuat aspek *softskills* keterampilan berkomunikasi dan keterampilan menyelesaikan masalah yang ditunjukkan oleh kompetensi inti dan kompetensi dasar. Muatan kurikulum IPS SMP sudah mewadahi kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar aktif yang bermakna, memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuannya dalam dunia nyata. Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam pengembangan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan penguasaan pengetahuan, tetapi juga bermuatan *soft skills* khususnya pemecahan masalah dan komunikasi. Perlunya penataan struktur kurikulum IPS SMP yang memuat durasi waktu yang tidak hanya mengacu pada tuntutan capaian kurikulum, tetapi juga tantangan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan sosial abad 21.

*Kata kunci : Softskill, keterampilan berkomunikasi, keterampilan menyelesaikan masalah, Kurikulum IPS SMP*

## **1. PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi menyebabkan derasnya lalu lintas informasi, baik ke dalam maupun ke luar negeri. Kondisi global ini berdampak pada perubahan di segala bidang, khususnya dunia pendidikan. Muatan kurikulum pendidikan harus bisa merespon tuntutan perubahan tersebut. Peserta didik sejak dini harus dibekali dengan keterampilan, baik *hardskills* maupun *softskills*. *Hardskills* terdapat pada muatan kurikulum kejuruan, sedangkan *softskills* terdapat pada muatan kurikulum IPS.

Hasil penelitian Ramakrishnan & Yasin (2011, hlm. 10855) menjelaskan bahwa pada abad ke - 21, telah terjadi kekhawatiran tentang peran institusi pendidikan terhadap penyediaan sumber daya manusia yang bisa beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan dunia. Oleh karena itu perlu merekayasa ulang kurikulum agar sumber daya manusia terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan perkembangan dunia. Pada tahun 2020, kebutuhan sumber daya manusia meningkat dengan keterampilan sosial yang diarahkan pada bidang yang berbasis pengetahuan. Di abad ke-21, diperlukan sumber daya manusia dengan talenta kompetensi dan kemampuan untuk belajar dan berpikir bebas, memiliki pemikiran analitis dan pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi kerja tim dan kemampuan untuk bekerja di dalam berbagai situasi atau dengan kata lain kemampuan multidimensi (Quieng, 2015, hlm. 72). Yang dibutuhkan untuk sukses dalam hidup adalah *soft skills*. Hal ini didukung oleh survei pada suatu penelitian menyatakan bahwa keterampilan komunikasi yang baik sebagai bagian dari *softskills*, menyumbang 68% kesuksesan. Untuk mengatasi masalah ini, peserta didik sejak dini diarahkan pada penguasaan kemampuan komunikasi dan kualitas pribadi, keterampilan interpersonal, kemampuan berpikir dan keterampilan pemanfaatan media dan teknologi. Kerjasama berbagai pihak dengan sekolah pada pembelajaran kontekstual membantu siswa merasakan "dunia

nyata", mendapatkan pengalaman praktis yang berharga, dan memberi umpan balik pengetahuan kepada siswa (Karim, et al. 1997, hlm. 317).

Aspek sikap/watak merupakan aspek yang memiliki kontribusi terbesar untuk menghasilkan produk yang berkualitas, selanjutnya secara berturut-turut adalah kondisi fisik, pengetahuan dan keterampilan (Widarto, dkk. 2012, hlm. 409). Era global menuntut sumber daya manusia yang memiliki daya saing, adaptif, mampu belajar, terampil, mudah beradaptasi dengan teknologi baru dengan profil tenaga kerja yang tidak hanya mempunyai aspek *hard skills* tetapi juga aspek *soft skills*.

*Soft skills* yang sangat signifikan yang menunjang karir yang sesuai dengan kurikulum IPS dan kebutuhan tuntutan dunia global adalah keterampilan berkomunikasi dan pemecahan masalah. (Klaus, 2007, hlm. 4). IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia, mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang di masyarakat (Maryani dan Samsudin, 2009, hlm. 1).

Robles (2012, hlm. 453) mengidentifikasi *soft skills* yang sesuai dengan perkembangan jaman adalah komunikasi dan fleksibilitas. Komunikasi yang efektif akan mempengaruhi efektifitas pemecahan masalah. Kemampuan berkomunikasi berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang untuk menyelesaikan masalah yang timbul. Seseorang yang mempunyai masalah yang semakin tinggi karena memiliki tingkat komunikasi yang rendah. Keterampilan komunikasi mencegah kesalahpahaman sehingga meningkatkan efektifitas pemecahan masalah (Egeci dan Gencoz, 2011, hlm. 2324).

Komunikasi merupakan sikap untuk berinteraksi dengan dirinya sendiri maupun orang lain, sedangkan pemecahan masalah merupakan sikap untuk

memilih alternatif masalah kemudian merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi pilihan alternatif tersebut untuk mengambil keputusan. Komunikasi yang baik yang telah dilakukan memainkan peran dalam proses penyelesaian pekerjaan menjadi efektif. Komunikasi merupakan cara yang murah, lebih cepat, dan lebih dalam penyelesaian masalah pekerjaan. Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan. Perkembangan sistem pergeseran saat ini dari komunikasi manual ke informasi berbasis teknologi pengetahuan memberikan tantangan serius bagi peserta didik.

Komunikasi mempunyai korelasi positif dengan kinerja (Amogne & Yigzaw, 2013, hlm. 5). Hasil penelitian (Douglas, et al. 2006, hlm. 295) menunjukkan bahwa komunikasi dengan sikap yang persuasif memberikan efek positif yang signifikan terhadap partisipasi dalam kerja. Keterampilan manusia dapat ditransfer melalui komunikasi. Lewat komunikasi, seseorang bisa saling tukar informasi, pandangan, gagasan, sikap, nilai pertimbangan dan sebagainya. Perubahan yang terjadi akibat perubahan komunikasi menyebabkan perubahan persepsi siswa mengenai : (a) struktur kerja, (b) hubungan kerja, (c) perubahan partisipasi kerja (Douglas, et al. 2006, hlm. 295; Monfardini, et al. 2013, hlm. 1). Komunikasi memiliki peranan penting, karena memberikan dampak positif terhadap semangat dan mental seseorang (Sriwidodo dan Haryanto, 2010, hlm. 47).

Keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan pokok dalam menghadapi kesulitan apapun. Tantangan saat ini semakin meningkat sehingga diperlukan sumber daya manusia yang bisa beradaptasi dengan perubahan jaman. Kemampuan beradaptasi seseorang mengindikasikan keterampilan menyelesaikan masalah yang diamatinya. Semakin tinggi keterampilan menyelesaikan masalah yang dimiliki seseorang, semakin memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Baines (1984, hlm. 118) mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan keterampilan yang relevan untuk memberikan solusi yang memungkinkan dengan menganalisis, mengklarifikasi sifat masalah, mengumpulkan semua data yang diperlukan.

Upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan abad 21 adalah melakukan sinkronisasi kurikulum dan melaksanakan pendidikan berkarakter di sekolah (Kusumastuti, dkk. 2013, hlm. 1). Agar keterampilan sosial dan pengetahuan siswa yang dipelajari itu tertanam lama, menurut Maryani (2011, hlm. 12-13) pembelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program pembelajaran melibatkan interaksi dengan lingkungan kerja yang sebenarnya. Oleh karena itu perkembangan ekonomi, dan sosial politik global harus diikuti melalui pembelajaran yang nyata sesuai dengan kondisi yang ada di dunia (Gunawan, 2013, hlm. 88-89).

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

*Soft skills* adalah keterampilan menggunakan sifat-sifat atau karakter atau kemampuan yang ada pada dirinya seperti kemampuan mengelola waktu, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan mempengaruhi, kecakapan berorganisasi, pengendalian emosi, pendirian, kredibilitas, *respect* kepada orang lain, perilaku, berpikir kreatif, kemampuan bersosialisasi, pengetahuan baik teknis maupun non teknis untuk melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien (Klauss, 2007, hlm. 2).

Softskills yang dikaji pada penelitian ini meliputi keterampilan berkomunikasi dan keterampilan menyelesaikan masalah. Komunikasi adalah sistem yang mengatur pengiriman pesan untuk ditanggapi oleh penerima, karena itu proses transmisi dari sebagian informasi atau pesan yang berasal dari sumber itu harus dirancang menarik, sehingga dapat mencapai tujuan akhir (Liliweri, 2011, hlm. 35). Sedangkan pemecahan masalah menurut D'Zurilla (1988) adalah proses kognitif-emosional-perilaku yang meliputi cara efektif untuk mengatasi masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menentukan dan mengeksplorasi individu (atau kelompok).

## **3. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan cara studi literature lewat browsing internet dan referensi dari buku-buku untuk

mempermudah dan mendukung bahan diskusi dan pembahasan. Peneliti melakukan analisis terhadap konten data dokumen yang berkaitan dengan softskills pada kurikulum pembelajaran IPS SMP, kemudian mengidentifikasi, dan menginterpretasikannya.

#### **4. DISKUSI DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan IPS pada jenjang SMP merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan, sedangkan menurut versi FPIPS dan jurusan Pendidikan IPS, merupakan seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang disajikan dan diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Berdasarkan hasil rumusan Forum Komunikasi II HISPIPSI tahun 1991 di Yogyakarta dalam Somantri, 2001:92 dalam Hermawan, 2008).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Pengertian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006, tujuan Mata Pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan.
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
- 3) Sistem Sosial dan Budaya
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Posisi IPS dipertegas dalam PP 19 Tahun 2005, Pasal 7 ayat 3 : Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/Paket A, dan Pasal 7 ayat 4: Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B, Pasal 70 ayat 2 dan 4 : Pada program paket A, Ujian Nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Dmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Perubahan kurikulum pendidikan IPS di Indonesia terus dilakukan dan pada kurikulum 2013 ini hanya dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan dari kurikulum 2006. Pada kurikulum 2013, muatan *softskills* tercermin dari kompetensi inti dan kompetensi dasar (Permendikbud No. 24 Tahun 2016). Berdasarkan muatan kurikulum IPS SMP, *softskills* dari aspek komunikasi adalah perilaku santun, peduli, dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan sebaya. Sedangkan *softskills* dari aspek keterampilan memecahkan masalah adalah perilaku rasa ingin tahu, terbuka, dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.

## **5. KESIMPULAN**

Muatan kurikulum IPS SMP mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang mencakup materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Kajian materi

tersebut memuat aspek softskills keterampilan berkomunikasi dan keterampilan menyelesaikan masalah yang ditunjukkan oleh kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Muatan kurikulum IPS harus bisa mewadahi kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar aktif yang bermakna, memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuannya dalam dunia nyata. Hal ini memerlukan tanggung jawab dan kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk membuat setting pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam setting sosial masyarakat yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam pengembangan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan penguasaan pengetahuan, tetapi juga bermuatan *soft skills* khususnya pemecahan masalah dan komunikasi. Perlunya penataan struktur kurikulum IPS SMP yang memuat durasi waktu yang tidak hanya mengacu pada tuntutan capaian kurikulum, tetapi juga tantangan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan sosial abad 21.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Amogne, D & Yigzaw, A. (2013). Oral communication apprehension, competence and performance among maritime engineering trainees. *Journal of Media and Communication Studies*, 5(1), hlm. 5-11.
- Baines. (1984). Impact problem solving. *Gifted Education International*, 2, hlm. 118-120
- Douglas, et al. (2006). Communication In The Transition To Self-Directed Work Teams. *Journal of Business Communication*, 43(4), hlm. 295-321.
- D’Zurilla, T. J. (1988). *Problem solving therapies*. In K. S. Dobson (Eds.). *Handbook of Cognitive-Behavioural Therapies*. New York : Guildford Publications Inc.
- Egeci, I. S., Gencoz, T. (2011). The Effects of Attachment Styles, Problem-Solving Skills, and Communication Skills on Relationship Satisfaction. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, hlm. 2324 – 2329.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta

- Hermawan, Iwan. (2008). Kearifan Lokal Sunda Dalam Pendidikan ((Kajian terhadap Aktualisasi Nilai-nilai Tradisi Sunda dalam Pendidikan IPS di Sekolah Pasundan dan Yayasan Atikan Sunda) Desertasi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Karim, J., Nasr, Bashur, A. N. (1997). An Experience on Industry-University Collaborative Research, *Frontiers in Education Conference. IEEE Comput. Soc.*, hlm. 317-320.
- Klaus, Peggy. (2007). *The Hard Truth About Soft Skills*. New York : Collins.
- Kusumastuti, Ngadimin dan Sohidin. (2013). Upaya SMK Bidang Studi Bisnis Manajemen Dalam Memenuhi Kebutuhan Softskill Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), hlm. 1-13.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Maryani, E dan Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian*, 9(1), hlm. 1-15.
- Maryani, E. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Monfardini, E., Gazzola, V., Boussaoud, D., Brovelli, A., Keysers, C., et al. (2013). Vicarious Neural Processing of Outcomes during Observational Learning. *PloS ONE*, 8(9), hlm. 1-16. e73879. doi:10.1371/journal.pone.0073879.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang KI dan KD Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Quieng, M. C., Lim, P. P., Lucas, M. R. D. (2015). 21st Century-based Soft Skills: Spotlight on Non-cognitive Skills in a Cognitive-laden Dentistry Program. *European Journal of Contemporary Education*, 11 (1), hlm. 72-81.

- Ramakrishnan , K & Yasin, N., M. (2011). Employment issues among Malaysian Information and Communication Technologies (ICT) graduates: A case study. *African Journal of Business Management*, 5(26), hlm. 10855-10861.
- Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions Of The Top 10 Soft Skills Needed In Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), Hlm. 453-465.
- Sriwidodo & Haryanto. (2010). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Komunikasi, dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia*, 4(1), hlm. 47 – 57.
- Widarto, Pardjono dan Widodo, N. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills dan Hard Skills Untuk Siswa SMK. *Cakrawala Pendidikan*, 31(3), hlm. 409-423